

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian dekriptif dengan menggali tingkat pengetahuan yang meliputi pengetahuan jerawat, *antiacne* dan pencegahan jerawat oleh Mahasiswi Semester VI Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan sarana *google form* yang berisikan 30 pernyataan, berupa 10 pernyataan pengetahuan jerawat, 10 pernyataan pengetahuan *antiacne* dan 10 pernyataan pencegahan jerawat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di lingkungan Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Menggunakan responden Mahasiswi Semester VI Program Studi Farmasi reguler tahun akademik semester genap 2022/2023. Waktu Pengambilan data penelitian dilaksanakan di bulan mei hingga juni 2023.

#### **C. Subyek Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswi Semester VI Program Studi Farmasi reguler tahun akademik semester genap 2022/2023 Universitas Ngudi Waluyo. Data yang digunakan dengan melihat data

presensi kehadiran, didapat jumlah total populasi Mahasiswa Semester VI Program Studi Farmasi sebanyak 87 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 80 perempuan.

Menurut Arikunto (2013) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel responden yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Semester VI Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang berjumlah 80 responden, dikarenakan jumlah total populasi kurang dari 100, maka seluruh responden digunakan sebagai sampel penelitian.

Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan responden penelitian:

1. Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswi Farmasi Semester VI Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo
- b) Pernah atau sedang berjerawat
- c) Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a) Mahasiswi yang tidak mengisi jawaban kuesioner dengan lengkap.
- b) Mahasiswi yang tidak menandatangani *informed consent*

## D. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi
1.	Pengetahuan	Wawasan tentang masalah kulit wajah berjerawat, produk <i>antiacne</i> dan pencegahan terjadinya jerawat. Pengukuran tingkat pengetahuan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan, kemudian dilakukan scoring, 1 untuk jawaban sesuai dan 0 untuk jawaban tidak sesuai. Hasil pengukuran disajikan dalam persentase dan dikategorikan dalam 3 tingkatan yaitu kurang, cukup dan baik.
2.	Jerawat	Masalah kulit wajah, yang ditunjukkan dengan peradangan ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul dengan penyebab yang multifaktorial.
3.	<i>Antiacne</i>	Produk yang digunakan untuk mengobati, merawat, menghilangkan dan mencegah terjadinya jerawat.
4.	Pencegahan	Respon atau tindakan seseorang mengenai cara pencegahan terjadinya jerawat.
5.	Mahasiswi semester VI	Responden penelitian yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian.

## E. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku pada setiap kegiatan yang diteliti serta melibatkan berbagai pihak meliputi pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2014). Tujuan etika penelitian yaitu dengan memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden. Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini subjek peneliti diminta untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) yang bertujuan untuk menyatakan bahwa

bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan penelitian dengan menekankan etika dalam penelitian sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Responden harus mendapatkan hak dan mengetahui informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi terkait dengan pertanyaan yang sudah peneliti cantumkan. Untuk menghormati harkat dan martabat responden, peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan (*Informed consent*), informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan atau sebelum lembar pertanyaan kuesioner diberikan kepada calon responden.

2. Tanpa nama

*Anonimy* merupakan masalah etika dalam penelitian, dimana peneliti tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data berupa urutan responden atau peneliti cukup menggunakan inisial dari responden.

3. Kerahasiaan

Setiap individu mempunyai hak-hak dasar seperti privasi dan kebebasan individu dalam hal memberikan informasi. Maka dari itu peneliti harus bisa menjaga atau tidak menampilkan identitas dan privasi responden (Notoatmodjo, 2014).

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah menggunakan kuesioner, Menurut Sugiyono (2016: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan *google form* sebagai sarana pertanyaan dan pengisian jawaban kuesioner. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani *informed consent* yang merupakan bukti bahwa responden bersedia ikut terlibat dalam penelitian, kemudian dijelaskan mengenai inti dari penelitian yang diteliti serta kerahasiaan data responden.

### **2. Pengumpulan data penelitian**

Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner dengan sarana *google form* yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas, sehingga pertanyaan kuesioner telah layak digunakan untuk dilanjutkan ketahap pengumpulan data. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 30 pernyataan, dengan masing-masing indikator pengetahuan jerawat 10 pernyataan, indikator pengetahuan *antiacne* 10 pernyataan, indikator pengetahuan pencegahan jerawat 10 pernyataan. Responden dapat memilih jawaban “sesuai” atau “tidak sesuai” kemudian data yang diperoleh dilakukan scoring untuk menentukan kategori pengetahuan berada pada kategori baik, cukup, kurang.

**Tabel 3.2 Kisi Kisi Pernyataan Kuesioner**

No.	Pernyataan	Jumlah pernyataan	Bentuk pernyataan
1.	Jerawat	10 pernyataan (nomor 1-10)	Pada nomor 1,2,4,5,7 dan 9 merupakan pernyataan positif  Pada nomor 3, 6, 8 dan 10 merupakan pernyataan negative
2.	<i>Antiacne</i>	10 pernyataan (Nomor 11-20)	Pada nomor 11, 12, 14, 15,16, 18, 19 dan 20 merupakan pernyataan positif  Pada nomor 13 dan 17 merupakan pernyataan negative
3.	Pencegahan	4 pernyataan (Nomor 21-30)	Pada nomor 22 dan 24, 25, 26, 27, 29 dan 30 merupakan pernyataan positif  Pada nomor 21, 23 dan 28 merupakan pernyataan negative

**Tabel 3.3 Kuesioner Pernyataan Pengetahuan Jerawat**

No.	Pernyataan	jawaban benar	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	efek dari jerawat adalah meninggalkan jaringan parut	v	
2.	bakteri <i>propiomibacterium acnes</i> merupakan bakteri penyebab jerawat	v	
3.	komedo bukan merupakan ciri klinis dari jerawat		v
4.	popul dan pustule adalah jenis jerawat yang ditandai dengan inflamasi	v	
5.	hormon merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya jerawat	v	
6.	makanan tinggi lemak tidak berhubungan dalam memperberat jerawat		v
7.	jenis kulit yang berminyak dan kotor sangat berhubungan erat dengan jerawat	v	
8.	kosmetik dengan kandungan bahan komedogenik tidak dapat menimbulkan jerawat		v
9.	peradangan jerawat dan pembengkakan kulit disertai warna merah terjadi akibat adanya infeksi dari bakteri <i>propiomibacterium acnes</i>	v	
10.	semakin sering mencuci dan membersihkan wajah dapat menghindari timbulnya jerawat		v

**Tabel 3.4 Kuesioner Pernyataan Pengetahuan Antiacne**

No.	Pernyataan	Jawaban benar	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Tujuan pengobatan adalah untuk memberikan pasien penampilan terbaik dan untuk meminimalkan bekas luka dan gejala sisa psikologis.	v	
2.	Mekanisme kerja anticne adalah mengurangi produksi sebum, mempercepat proses pergantian sel, sebagai antimicroba dan antiinflamasi.	v	
3.	Pengaplikasian topikal benzoil peroksida tidak hanya pada bagian wajah yang berjerawat saja, tapi pada seluruh wajah		v
4.	Pengobatan jerawat sedang hingga berat dapat dilakukan secara oral dan topikal	v	
5.	Antiacne yang penggunaannya tidak boleh lebih dari 2% adalah asam salisilat	v	
6.	Niacinamide memiliki Mekanisme kerja sebagai antiinflamasi pada penyembuhan jerawat	v	
7.	Sulfur sebagai antimicroba yang artinya juga merupakan antibiotik		v
8.	Agen topikal adalah pengobatan lini pertama untuk jerawat ringan hingga sedang dan dapat digunakan sebagai terapi kombinasi untuk jerawat yang lebih parah.	v	
9.	Terapi sistemik biasanya diresepkan untuk pengobatan awal jerawat sedang sampai berat serta untuk jerawat yang refrakter terhadap terapi topikal.	v	
10.	Retinoid topikal adalah obat pilihan untuk pengobatan dan terapi pemeliharaan pasien dengan akne vulgaris ringan sampai sedang.	v	

**Tabel 3.5 Kuesioner Pernyataan Pengetahuan Pencegahan Jerawat**

No.	Pernyataan	Jawaban benar	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Menekan dan memencet jerawat tidak mempengaruhi jerawat semakin parah		v
2.	Mencuci muka 2 kali sehari dapat mencegah timbulnya jerawat	v	
3.	Kulit kering atau dehidrasi tidak berhubungan dengan keparahan jerawat		v
4.	Dengan menghindari makanan berlemak dapat terhindar dari kondisi jerawat yang semakin parah	v	
5.	Mencuci wajah setiap hari dengan air hangat dan menghapus riasan di penghujung hari.	v	
6.	Menggunakan pelembab bebas minyak.	v	
7.	Mengenakan produk riasan “nonkomedogenik”	v	
8.	Kebersihan kulit disarankan menggunakan scrub dan sabun (terutama sabun yang keras atau mengeringkan) daripada pembersih kulit yang lembut		v
9.	Pasien dapat disarankan untuk mengeringkan (dilap) wajah setelah mencuci daripada menggosok	v	
10.	Penggunaan probiotik pada <i>acne vulgaris</i> didasarkan pada potensinya untuk memperbaiki penghalang epidermal.	v	

### 3. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan sebanyak 30 pertanyaan kuesioner, dengan tiap indikator pengetahuan jerawat 10 pernyataan, indikator pengetahuan *antiacne* 10 pernyataan, dan indikator pencegahan jerawat 10 pernyataan kepada 30 responden, responden yang digunakan adalah Mahasiswi Semester VI Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo, setelah hasil uji menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan pengambilan data.

Menurut (Sugiyono, 2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

Menurut (Sugiyono, 2016) pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Apabila nilai Alpha Cronbach  $>0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

#### **G. Pengolahan Data**

Setelah memperoleh data, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dengan cara berikut (Notoatmodjo, 2018) :

1. Penyuntingan Data, merupakan suatu metode untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner.
2. Membuat Lembaran Kode, bermaksud untuk memperbarui data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
3. Memasukkan Data, data dari masing-masing responden diinput ke dalam software komputer.
4. Koreksi, merupakan pengecekan kembali melihat kemungkinan adanya kesalahan atau tidak.
5. Tabulasi, Proses meringkas jawaban dari hasil penelitian tingkat pengetahuan jerawat, *antiacne* dan pencegahan jerawat oleh Mahasiswa Semester VI Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

## H. Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dalam bentuk tabel.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi (jumlah skor yang diperoleh)

n : Jumlah sampel

Menurut Arikunto (2013), tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu :

- Baik : 76% - 100%
- Cukup : 56%-75%
- Kurang : < 56%

Peneliti menggunakan uji statistic berupa *spss* dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2016:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Karakteristik responden yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswi semester 6 program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang pernah mengalami masalah kulit wajah berjerawat.
- b) Tingkat pengetahuan jerawat, *antiacne*, serta pencegahan jerawat.